

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku tidak aman pada perkerja di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24-25 September 2019 dengan jumlah responden 43 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat:

A. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku tidak aman. Hasil analisa dilihat pada tabel berikut:

1. Pengetahuan

Tabel 4.1 Distribusi Jumlah Pengetahuan Pekerja di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

| No | Pengetahuan | Jumlah | (%) |
|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | Buruk | 25 | 58,1 |
| 2 | Baik | 18 | 41,9 |
| Jumlah | | 43 | 100 |

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 43 responden sebanyak 25 pekerja (58,1%) berpengetahuan kurang tentang perilaku tidak aman.

2. Sikap

Tabel 4.2 Distribusi Sikap Perkerja di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

| No | Sikap | Jumlah | (%) |
|---------------|-------|-----------|------------|
| 1 | Buruk | 27 | 68,2 |
| 2 | Baik | 16 | 37,2 |
| Jumlah | | 43 | 100 |

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 43 responden sebanyak 27 pekerja (62,8%) bersikap buruk tentang perilaku tidak aman.

3. Perilaku Tidak Aman

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Tidak Aman pada Perkerja di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

| No | Perilaku Tidak Aman | Jumlah | (%) |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Tidak aman | 23 | 53,5 |
| 2 | Aman | 20 | 46,5 |
| Jumlah | | 43 | 100 |

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 43 responden sebanyak 23 pekerja (53,5%) berperilaku tidak aman dalam bekerja.

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggambarkan hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku tidak aman di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

Untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku tidak aman di PKS PT Mitra Bumi Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman di PKS PT Mitra Bumi Tahun 2019

| Pengetahuan | Perilaku Dalam Bekerja | | | | Total | | RP C1 95% | p value |
|---------------|------------------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|------------------|---------|
| | Tidak Aman | | Aman | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Buruk | 19 | 76,0 | 6 | 24,0 | 25 | 100 | 3,42 (1,40-8,34) | 0,001 |
| Baik | 4 | 22,2 | 14 | 77,8 | 18 | 100 | | |
| Jumlah | 23 | 100 | 20 | 100 | 43 | 100 | | |

$\chi^2=10.10$

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 25 pekerja yang pengetahuannya buruk tentang perilaku tidak aman, terdapat 6 pekerja (24%) yang aman dalam bekerja. Sedangkan dari 18 pekerja yang berpengetahuan baik tentang perilaku tidak aman, terdapat 4 pekerja (22,2%) yang tidak aman dalam bekerja. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja.

Dari hasil penelitian ini juga kelihatan nilai Rasio Prevalens (RP) yaitu pekerja yang berpengetahuan buruk dan baik adalah 3,42 (C1 95%: 1,40-8,34) pekerja yang berpengetahuan buruk berisiko berperilaku tidak aman 3,42 kali lebih besar dibandingkan yang berpengetahuan baik.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Tidak Aman di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

Tabel 4.5 Hubungan Sikap dengan Perilaku Tidak Aman di PKS PT Mitra Bumi Tahun 2019

| Sikap | Perilaku Tidak Aman | | | | Total | | RP (CI 95%) | p value |
|---------------|---------------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|------------------|---------|
| | Tidak Aman | | Aman | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Buruk | 21 | 77,8 | 6 | 22,2 | 27 | 100 | 6,22 (1,67-23,1) | 0,001 |
| Baik | 2 | 12,5 | 14 | 87,5 | 16 | 100 | | |
| Jumlah | 23 | 100 | 20 | 100 | 43 | 100 | | |

$\chi^2: 14,6$

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 27 pekerja yang sikapnya buruk dalam bekerja, terdapat 6 pekerja (22,2%) yang aman dalam bekerja. Sedangkan dari 16 pekerja yang sikapnya baik dalam bekerja, terdapat 2 pekerja (12,5%) yang tidak aman dalam bekerja. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja.

Dari hasil penelitian ini juga kelihatan nilai Rasio Prevalens (RP) yaitu pekerja yang bersikap buruk dan baik adalah 6,22 (CI 95%: 1,67-23,1) pekerja yang bersikap buruk berisiko berperilaku tidak aman 6,22 kali lebih besar dibandingkan yang bersikap baik.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka peneti melakukan pengujian antara hasil, teori-teori yang ada dan penelitian-penelitian yang ada. Adapun pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$, RP 3,42 (C1 95%: 1,40-8,34) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja. Dari hasil penelitian ini juga kelihatan nilai Rasio Prevalens (RP) yaitu pekerja yang berpengetahuan buruk dan baik adalah 3,42 (C1 95%: 1,40-8,34) pekerja yang berpengetahuan buruk berisiko berperilaku tidak aman 3,42 kali lebih besar dibandingkan yang berpengetahuan baik

Menurut asumsi peneliti responden yang berpengetahuan baik tetapi berperilaku tidak aman dalam bekerja disebabkan karena APD yang mereka pakai tidak sesuai ukurannya dan sudah tidak layak dipakai sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pada tubuh, sedangkan responden yang berpengetahuan buruk tetapi berperilaku aman dalam bekerja disebabkan karena adanya kesadaran untuk menjaga keselamatan dalam bekerja.

Pekerja berpengetahuan buruk akan berperilaku tidak aman dalam bekerja sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh bekerja pada lingkungan kerja yang tidak nyaman, panas, bekerja tanpa petunjuk kerja

atau Standar Operasional Prosedur (SOP), bekerja tanpa Alat Pelindung Diri (APD) dan sebagainya.

Pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi dan ide yang sudah diperoleh sebelumnya. Pengetahuan juga merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan proses pengindraan terhadap objek yang diamatinya. Semakin luas pengetahuan seseorang maka semakin positif perilaku yang dilakukannya. Perilaku positif mempengaruhi jumlah informasi yang dimiliki seseorang sebagai hasil proses penginderaan terhadap objek tertentu. Selain itu, tingkat perilaku mempengaruhi domain kognitif seseorang dalam hal mengingat, memahami, dan mengaplikasikan informasi yang dimiliki. Juga berpengaruh dalam proses analisis, sintesis, dan evaluasi suatu objek (Widayatun, 2015).

Pengetahuan yang tidak memadai dan sikap yang negative mengenai adanya risiko dan bahaya dan kecelakaan kerja akan membuat pekerja bersikap tak acuh seta ia melakukan tindakan yang tidak aman dan merugikan keselamatan dirinya

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suryani (2016) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman karyawan di PLTU Nagan Raya. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 37 responden yang pengetahuannya baik 70,3% perilaku amannya baik sedangkan dari 19 responden yang pengetahuannya kurang 73,7% perilaku amannya kurang, dari 34 responden yang sikapnya positif 67,6% perilaku amannya baik sedangkan dari 22 responden yang sikapnya negatif 63,6% perilaku amannya kurang, dari 35 responden yang

ketersediaan APD tersedia 68,6% perilaku amannya baik sedangkan dari 21 responden yang ketersediaan APDnya tidak ada 66,7% perilaku amannya kurang

B. Hubungan Sikap dengan Perilaku Tidak Aman di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p < 0,001$, RP 6,22 (CI 95%: 1,67-23,1) ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja. Hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai RP=6,22 hal ini berarti responden yang bersikap buruk dalam bekerja berpeluang 6,22 kali untuk berperilaku tidak aman dibandingkan dengan responden yang bersikap baik.

Menurut asumsi peneliti responden yang sikapnya baik dalam bekerja tetapi berperilaku tidak aman disebabkan karena banyaknya beban kerja yang diberikan atasan sehingga dapat menimbulkan tindakan tidak aman dalam bekerja Sedangkan responden yang sikapnya buruk dalam bekerja tetapi berperilaku aman karena adanya teguran dari atasan akan diberikan denda jika berperilaku tidak aman dalam bekerja.

Pekerja yang menganggap bahwa menggunakan safety belt untuk bekerja mengganggu pergerakan dan bercanda saat bekerja adalah hal yang wajar untuk dilakukan. Selain itu masih banyak pekerja yang menganggap bahwa keselamatan bukan merupakan tanggung jawab bersama. Sikap yang kurang baik tidak akan menerapkan perilaku aman dalam bekerja. Selain itu untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perilaku atau tindakan maka diperlukan faktor pendukung seperti fasilitas dan lainnya

Sikap adalah respon yang tidak teramati secara langsung yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Newcomb dalam Notoatmodjo (2013), seorang ahli psikologis sosial, menerangkan bahwa sikap lebih mengacu pada kesiapan dan kesediaan untuk bertindak, dan bukan pelaksana motif tertentu. Sikap bukan merupakan suatu tindakan, namun merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka.

Sikap merupakan kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap stimulasi objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman pribadi maupun dari orang lain. Dengan demikian sikap positif yang terbentuk dapat diwujudkan dalam suatu tindakan atau perbuatan yang nyata (Notoatmodjo, 2014).

Sudarsono (2015) juga mengungkapkan bahwa suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Selain itu, diperlukan juga faktor dukungan dari pihak lain. Sikap lebih mengacu pada kesiapan dan kesediaan untuk bertindak, dan bukan pelaksana motif tertentu. Sikap bukan merupakan suatu tindakan, namun merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka (Nirani, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuraini (2017) dengan judul faktor – faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja lapangan PT. Telkom Cabang Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2014, hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan sikap dengan tindakan tidak aman pada pekerja lapangan dengan p value 0,003.

c. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross sectional*, dimana semua variabel baik independen maupun dependen diukur pada waktu bersamaan. Keterbatasan rancangan penelitian hanya bersifat menggambarkan adanya suatu hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, namun tidak bisa melihat hubungan sebab akibat dan dilapangan juga sulit menemui responden untuk dilakukan penelitian karena masing-masing responden sibuk bekerja.
2. Potensi terjadinya bias terhadap hasil (perilaku dalam bekerja) karena mereka merasa diawasi sewaktu bekerja.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku tidak aman pada di PKS PT. Mitra Bumi Tahun 2019 dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden berperilaku tidak aman dalam bekerja yaitu 53,5%
2. Sebagian besar responden berpengetahuan buruk dalam bekerja yaitu 58,1%
3. Sebagian besar responden bersikap buruk dalam bekerja yaitu 68,2%
4. Ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PKS PT. Mitra Bumi Tahun 2019 dengan p value 0,001
5. Ada hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PKS PT. Mitra Bumi Tahun 2019 dengan p value 0,001

B. Saran

1. Bagi Perusahaan:

Diharapkan kepada Perusahaan agar dapat membuat pelatihan terkait bekerja dengan aman pada pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri kepada pekerja dan memberikan promosi kesehatan, sosialisasi serta pelatihan agar dapat meningkatkan pengetahuan pekerja tentang pentingnya bekerja aman bagi pekerja.

2. Bagi Pekerja

Para pekerja di lapangan agar lebih mengikuti peraturan K3 yang ada di perusahaan seperti penggunaan alat pelindung diri yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan bekerja sesuai SOP

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi perilaku tidak aman dalam bekerja

DAFTAR PUSTAKA

- Annishia (2011). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Act) Pada Pekerja di PT X Tahun 2011*. Skripsi, Depok: FKM UI.
- Arifin. (2012) *Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Pelaksanaan Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Karyawan Bagian Spinning di PT. Primatexco Indonesia Batang [Skripsi]*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang, Semarang. 2006.
- Asriani. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Perilaku Tidak Aman (Unsafe act) di Bagian Pabrik Urea PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang Tahun 2011*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. <http://eprints.unsri.ac.id/id/eprint/2050>:diakses tanggal 12 Desember 2016 pukul 13.30 WIB.
- Budiono, Sugeng. 2003. *Bunga Rampai Hiperkes dan Kecelakaan Kerja*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Depnakernas RI, 2003. *Faktor fisika di Tempat Kerja*. Deperteman Tenaga Kerja RI.
- Geller, E.Scott, 2001. *The Psychology of safety Hanbook*. Lewis Publissher, Boca Raton London. New York Washington, D.C.
- Riyanto, H. 2010. Wardani, K. M. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan di PT SIM Plant Tambun II Tahun 2010*. Skripsi Ilmiah. Jakarta : UIN
- Halimah, S. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan Di PT. SIM PLANT Tambun II Tahun 2010*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Kedokteran dan IlmuS Kesehatan (FKIK) UIN Syarif Hadiyatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id> :diakses tanggal 12 Desember 2016 pukul 12.00 WIB.

- Hellyanti, P. 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman di Dept. Utility and Operation PT Indofood Sukses Makmur Tbk Divisi Bogasari Flour Mills Tahun 2009*. Skripsi. Depok : FKM UI. <http://www.lib.ui.ac.id> :diakses tanggal 20 Desember 2016 pukul 15.00 WIB.
- Hidayat, 2007. *Analisis faktor karakteristik individu yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada tenaga kerja di perusahaan konstruksi baja*. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health. 3(2):182–91.
- Jamsostek. Data kecelakaan kerja. 2011. http://www.PT.Jamsostek_co_id/content/news.php?id=1031 diakses pada 22 Agustus 2016
- Kurniawati E, Sugiono, Yuniarti R. 2012. *Analisis potensi kecelakaan kerja pada departemen produksi springbed dengan metode hazard identification and risk assessment*. Malang: Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Menakertran RI. Peraturan pemerintah No 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja 2012.
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta:PT Rineka Cipta. hlm 118.
- Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*.PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Naik Hasahatan S 2017. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja pemanen kelapa sawit ptpn IV kebun bah Jambi*; skripsi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sangaji 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galangan kapal PT X*. Skripsi Universitas Diponegoro

- Sukmono, Daniel Haris : Pengaruh Kebisingan Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja di Panggilingan Padi 2010.
- Suma'mur, 1996. Higiene Perusahaan & Keselamatan Kerja. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Suma'mur. 2007. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Gunung Agung.
- Suma'mur, 2009. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKESH). Jakarta:Sageng Seto.
- Tarwaka, 2012, Dasar-Dasar Keselamatan Kerja serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja, Harapan Press, Surakarta.
- Tunggal, H.S, 2009, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Harvarindo, Jakarta.
- Utama Surya 2012. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja di P. Kharisma Cakranusa. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara